

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah salah satu bagian penting, yang tidak dapat ditinggalkan pada saat melakukan penelitian, tujuannya untuk memeriksa kembali pustaka-pustaka yang ada sebelumnya, untuk mengetahui apakah terdapat persamaan dan tidaknya dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Untuk itulah penulis melakukan penelaahan dan pemeriksaan kembali beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan tinjauan pustaka penelitian ini. Berdasarkan topik dalam penelitian yang berhubungan terhadap pola komunikasi antar budaya mahasiswa Lampung di UIN Raden Fatah Palembang, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil skripsi dan jurnal yang telah diteliti sebelumnya, sebagai tinjauan untuk membantu memudahkan peneliti. Adapun skripsi dan jurnal tersebut, diantaranya :

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah atas nama Panji Anugerah (14209024) dengan judul "*Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*". Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya dua budaya berbeda yang menjalani kehidupan secara rukun, yaitu budaya Batak dan budaya Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, dimana fokus masalah penelitian ini adalah Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat

Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Batak dan masyarakat Minangkabau serta melalui hasil pengamatan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyatakan Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru berjalan dengan baik dan efektif.¹ Adapun persamaannya, yaitu pola komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun oleh peneliti asal Surabaya, tepatnya mahasiswa UIN Sunan Ampel atas nama Rifqi Rismawan (B76214082), judul skripsi “*Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan dua rumusan masalah. Dilakukan pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara kritis dengan teori Interaksionalisme Simbolik.

Hasilnya yaitu bahasa yang diadopsi dari bahasa gaul dan daerah adalah bahasa yang disepakati untuk digunakan oleh santriawan atau santriwati untuk berkomunikasi secara verbal di sekitar lingkungan pondok. Di sisi lain ekspresi

¹ Panji Anugerah, *Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Batu Sangkar, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar : 2018), hlm. 95.

wajah, bahasa tubuh, penampilan, dan pakaian digunakan untuk melakukan komunikasi non-verbal.² Adapun beberapa persamaannya, yaitu pola komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

Ketiga, Penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun oleh mahasiswa Universitas Pertamina Fakultas Komunikasi dan Diplomasi atas Pilar Banda Aceh Fadhillah (106116054) dengan judul penelitian “*Adaptasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Aceh di Universitas Pertamina dalam Menghadapi Gegar Budaya*”. Penelitian ini menggunakan teori *Cross-Cultural Adaptation* oleh Young Yun Kim dan teori *U-Curve*. Penelitian ini membahas tentang gegar budayam yang umumnya terjadi pada perantau yang memasuki budaya baru yang ada di lingkungan barunya. Konsep yang ada pada penelitian ini, yaitu Komunikasi Antarbudaya, Gegar Budaya dan Adaptasi Budaya. Jenis penelitian ini kualitatif menggunakan paradigma interpretative dengan pendekatan fenomenologi.³ Adapun persamaannya, yaitu komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitian.

Keempat, Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Ega Lia Triana Putri dengan judul “Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi”. Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang keluarga kawin campur yaitu antara masyarakat pribumi dan etnis tionghoa dengan tujuan untuk mengungkap pengalaman komunikasi antar budaya dalam konteks perkawinan

² Rifqi Rismawan, *Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : 2018), hlm. 135.

³ Pilar Banda Aceh Fadhillah, *Adaptasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Aceh di Universitas Pertamina dalam Menghadapi Gegar Budaya*, (Jakarta, Universitas Pertamina : 2020), hlm. 66.

campuran di Mekar Sari, Tangerang. Jurnal ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴ Adapun persamaannya, yaitu pada konsep komunikasi antar budaya yang dibahas. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitian.

Kelima, Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Adi Bagus Nugroho, Puji Lestari dan Ida Wiendijiarti dengan judul “Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta”. Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pola komunikasi mahasiswa suku Batak yang berkuliah di UPN Veteran Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah komunikasi antarbudaya yang dialami mahasiswa suku Batak dan mahasiswa asli Yogyakarta. Jurnal ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Jenis metode penelitian yang digunakan jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif.⁵ Adapun persamaannya, yaitu pada konsep komunikasi antar budaya yang dibahas. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitian.

⁴ Ega Lia Triana Putri, *Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi*, Wacana XV, No. 2 (2016), hlm. 1

⁵ Adi Bagus Nugroho, dkk, *Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*, Komunikasi 1, No. 5 (2012), hlm. 1

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu sebuah pemikiran atau pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menunjang dan memperkuat penjelasan-penjelasan teori yang digunakan dalam pembahasan judul penelitian ini :

1. Pengertian Komunikasi

Hal pertama yang dilakukan manusia sejak dilahirkan ke dunia sebagai makhluk sosial yaitu komunikasi. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya, inilah alasan komunikasi penting yaitu sebagai sarana manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Salah satu aktivitas dari manusia dan topik yang amat sering diperbincangkan sehingga komunikasi itu sendiri memiliki arti yang beragam merupakan pengertian komunikasi menurut Fieske.⁶

Tujuan utama orang berkomunikasi adalah menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan merupakan pengertian komunikasi menurut Thomas M. Scheidel.⁷ Komunikasi juga dijelaskan oleh Carl I Hovland sebagai upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas prinsip-prinsip, dan atas dasar prinsip-prinsip itu disampaikan informasi serta dibentuk pendapat dan sikap. Berdasarkan beberapa

⁶ Panji Anugerah, *Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Batu Sangkar, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar : 2018), hlm. 11

⁷ *Ibid.*, hlm. 10

pengertian komunikasi menurut ahli tersebut, bisa dikatakan bahwasanya proses penyampaian pesan atau informasi oleh pengirim untuk penerima secara sistematis sehingga akan terbentuk pendapat ataupun juga sikap sebagai bentuk timbal baliknya ialah yang dimaksud dengan komunikasi.

Komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan ataupun maupun tidak langsung melalui media.⁸ Proses komunikasi dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi terhadap lambang-lambang tertentu (*message*) merupakan pengertian komunikasi menurut Osgood.⁹ Berdasarkan pengertian dari dua ahli tersebut disimpulkan bahwa kegiatan tersampainya informasi oleh pengirim untuk penerima, bisa terjadi secara langsung melalui lisan ataupun melalui media dengan tujuan untuk mendapatkan timbal balik terhadap pesan atau informasi yang disampaikan adalah yang dimaksud dengan komunikasi.

Beberapa komponen yang ada di dalamnya yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, dan umpan balik. Proses komunikasi dibedakan menjadi empat jenis menurut Osgood ialah proses komunikasi primer, proses komunikasi sekunder, proses komunikasi linier dan proses komunikasi sirkular.¹⁰ Seseorang akan melakukan komunikasi apabila terdapat harapan jika komunikasi yang dilakukan akan

⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 204.

mendapatkan timbal balik dan pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik sehingga tujuan atau keuntungan yang diinginkan terwujud.

2. Kegunaan Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi memiliki beberapa kegunaan atau fungsi, yaitu: ¹¹

a. Komunikasi Sosial

Sebagai komunikasi sosial, komunikasi berfungsi untuk memberikan isyarat tentang pentingnya komunikasi bagi kehidupan untuk membangun konsep diri, sebagai aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan orang lain. Kita dapat bekerja sama dan mempererat tali persaudaraan melalui komunikasi.

b. Komunikasi Ekspresif

Tujuan komunikasi ekspresif tidak secara otomatis untuk mempengaruhi orang lain, akan tetapi dapat dilakukan selama komunikasi itu menjadi alat atau instrumen untuk menyampaikan suatu perasaan atau emosi. Komunikasi ekspresif dapat dilakukan secara berbanding lurus dengan komunikasi sosial baik itu secara individu maupun kelompok.

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual ini biasanya dilakukan secara kolektif. Seperti perayaan ulang tahun. Dimana biasanya pada saat acara berlangsung pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol ataupun juga perilaku-perilaku. Komunikasi ritual di sisi lain

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 5-6

juga bersifat komunikasi ekspresif karena melibatkan emosi atau perasaan dalam pelaksanaannya.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi tidak hanya dapat membentuk suatu hubungan, tetapi juga dapat menghancurkan suatu hubungan itulah maksud komunikasi sebagai instrumental. Tujuan umum dari komunikasi instrumental adalah untuk memberikan informasi, mengajar, memberikan dorongan, mengubah keyakinan, sikap, perilaku dan menghibur. Maka dapat dikatakan tujuan komunikasi instrumental adalah membujuk atau persuasif. Fungsi komunikasi yaitu untuk memberikan informasi bermuatan persuasif yang berarti komunikator menginginkan komunikannya dipercayai bahwa pesan atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui.

3. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Representasi dari suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut adalah yang dimaksud dengan pola.¹² Gambaran secara sistematis dan abstrak, yang memberikan gambaran beberapa potensi tertentu terkait aspek-aspek suatu proses adalah pengertian lain dari pola, kegunaannya adalah mengenali, memberikan gambaran dan mengklasifikasi beberapa komponen yang bermakna dari suatu proses.

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 131.

Mencari tahu tentang cara seseorang berkomunikasi, dapat digambarkan dalam berbagai macam pola atau model adalah pengertian komunikasi sebagai ilmu. Tujuan adanya pola komunikasi adalah membantu dalam memberikan pengertian tentang komunikasi, serta mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi. Selain itu, pola atau model juga bisa membantu memberikan gambaran fungsi komunikasi terkait dengan alur kerja, pembuatan hipotesis riset dan pemenuhan beberapa perkiraan praktis tentang strategi komunikasi. Pola komunikasi adalah Analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model adalah pengertian pola komunikasi menurut B Aubrey, gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori adalah maksud lain dari pola.¹³

Gejala umum cenderung memberikan gambaran langkah-langkah kelompok sosial tertentu dalam berkomunikasi adalah arti lain dari pola komunikasi. Norma sosial dan juga norma komunikasi dapat diciptakan oleh kelompok sosial.¹⁴ Contohnya, sekelompok orang menerapkan bahwa anggotanya tidak boleh untuk menyalakan telepon seluler ketika ada pertemuan kelompok, maka anggotanya tidak ada yang menyalakan telepon seluler. Hal ini menunjukkan anggota cara berkomunikasi suatu kelompok sosial, dipengaruhi oleh norma yang berlaku di

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 132.

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 116.

sekitarnya, norma juga akan berpengaruh pada pola komunikasi yang dilakukan.

Menurut Tubb and Moss pola komunikasi dibagi menjadi 4, sebagai berikut¹⁵ :

a. Pola Komunikasi Primer

Suatu proses penyampaian pikiran atau pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol atau lambing sebagai media atau salurannya adalah pengertian dari pola komunikasi primer. Terdapat dua lambang yang digunakan dalam pola komunikasi primer yaitu lambang verbal dan lambang non verbal.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang atau simbol sebagai media pertama adalah yang dimaksud dengan pola komunikasi sekunder.

c. Pola Komunikasi Linier

Makna yang terkandung dalam linear adalah lurus yang artinya perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yaitu penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

d. Pola Komunikasi Sirkular

¹⁵ Panji Anugerah, *Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Batu Sangkar, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar : 2018), hlm. 17-18.

Bulat atau bundar merupakan arti sirkular secara harfiah. Umpan balik merupakan penentu berhasil atau tidaknya komunikasi antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan pesan dalam pola komunikasi ini. Komunikasi dengan pola ini akan terus berjalan apabila ada umpan balik antara komunikator dan komunikan.

4. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Beberapa poin penting studi komunikasi dan kebudayaan, ialah cara untuk memaknai, beberapa pola perbuatan, dan cara makna serta pola-pola diartikulasikan kepada suatu kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan dengan teknologi, dimana manusia terlibat dalam interaksi.¹⁶ Kaitan budaya yaitu tentang bagaimana manusia menjalani kehidupannya. Hal apa saja yang dilakukan orang, cara bertindak, cara hidup, dan melakukan komunikasi ialah jawaban dan kegunaan dari suatu budaya yang mereka miliki. Definisi budaya secara formal ialah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹⁷

¹⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 12.

¹⁷ Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antarbudaya Suatu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

Budaya dan komunikasi tidak bisa dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan orang yang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan sangat tergantung pada budaya dimana kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi.¹⁸ Komunikasi antarbudaya dapat dikatakan sebagai proses pertukaran pesan, pikiran, makna, atau informasi yang terjadi antara satu individu terhadap individu lainnya yang memiliki budaya berbeda. Komunikasi antar budaya tidak dapat diindari oleh individu yang memiliki budaya berbeda ketika melakukan komunikasi untuk berinteraksi.

Reynecke mendefenisikan kebudayaan sebagai deposit pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, catatan tentang waktu, peranan, relasi tertentu, konsep universe, objek material dan pemilikan yang diakui oleh suatu kelompok manusia yang kemudian di wariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Kebudayaan mengandung beberapa aspek yaitu: a. Dasar dari pembentukan pandangan hidup sekelompok manusia tentang individu, tentang orang-orang lain dan tentang lingkungannya. b. Buah cipta pikiran, perasaan, dan karya individu maupun kelompok manusia yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, kehidupan orang-orang lain serta lingkungannya. c. Buah ciptaan pikiran, perasaan, dan karya manusia yang

¹⁸ Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antarbudaya Suatu Perspektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 20.

dimiliki kemudian diwariskan. d. Kandungan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, catatan tentang waktu, peranan, relasi, konsep universe yang berbentuk immaterial hingga tampilan objek yang bersifat material. e. Pola-pola pandangan dan perilaku yang eksplisit maupun implisit dari sekelompok manusia yang dialihkan melalui simbol-simbol produk atau tindakan. Dalam Fungsinya kebudayaan mempengaruhi apa yang kita percaya dan yakini dan apa yang diyakini dan dipercayakan itu membimbing kita untuk berbuat atau memilih sikap tertentu.¹⁹

5. Pola Komunikasi Antar Budaya

Konsep pola budaya atau *cultural pattern* pertama kali diperkenalkan oleh Ruth Benedict. Menurut Ruth dalam diri manusia terdapat sistem memori budaya yang berguna untuk mengelaborasi rangsangan yang termasuk pola dan perilaku budaya dari luar, kemudian rangsangan dari luar itu diterima melalui sistem syaraf. Transmisi kebudayaan material maupun non material itu dapat langsung dan bisa juga tidak langsung. Transmisi langsung terjadi secara hereditas melalui perangai dan perilaku orang tua, misalnya dalam pola-pola budaya untuk menyatakan kegembiraan, kesedihan dan senyuman. Transmisi tidak langsung terjadi melalui media. Pola budaya seseorang tergantung pada faktor nilai, norma, kepercayaan, dan bahasa. Menurut Andreas Schneider bahwa struktur kebudayaan berisi pola-pola persepsi, cara berpikir, dan perasaan sedangkan struktur sosial berkaitan dengan polapola perilaku sosial. Eksplanasi (proses peristiwa) kebudayaan terhadap struktur sosial

¹⁹ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi*, (Jakarta: bumi aksara, 2014), hlm. 277.

menyatakan bahwa pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan manusia. Eksplanasi struktural terhadap struktur sosial menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dan kepercayaan dipengaruhi oleh pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat. Jadi terdapat hubungan timbal balik antara nilai, kepercayaan dalam kebudayaan dengan pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat.²⁰

²⁰ Adi Bagus Nugroho, dkk, Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta, Komunikasi 1, No. 5 (2012), hlm. 408